

## KONSEP *FRAUD DIAMOND* DAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Sri Ayem\*, Astuti

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

\*sriayemfeust@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji elemen-elemen kecurangan dalam *fraud diamond theory* terhadap indikasi-indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 65 data laporan keuangan perusahaan. Analisis data yang menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *pressure* diukur dengan return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap financial statement *fraud* sedangkan variabel *opportunity* yang diukur dengan receivable berpengaruh negatif terhadap financial statement *fraud*. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh dari variabel *rationalization* diukur dengan total accrual (TATA) dan *capability* diukur dengan pergantian direksi terhadap financial statement *fraud*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi keuangan, akuntansi forensik dan auditing, karena penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai proksi-proksi apa saja yang dapat mendeteksi adanya tindakan *financial statement fraud*.

**Kata kunci:** *pressure, opportunity, rationalization, capability, financial statement fraud*

### Abstract

*This study suggests discussing the elements of fraud in the diamond fraud theory against indications of financial statement fraud. The sample used in this study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2014-2018. The sampling technique uses purposive sampling to obtain a sample of 65 company financial statement data. Data analysis using multiple linear regression method with the help of SPSS version 18. The results showed that the variable pressure associated with return on assets (ROA) had a positive effect on financial statement fraud while the opportunity variable generated with negative receivables on financial statement fraud. This study did not find any influence from the rationale variable as measured by total accruals (TATA) and abilities obtained by changing directors to financial statement fraud. The results of this study are expected to contribute to the development of accounting, especially financial accounting, forensic accounting and auditing, because this study provides empirical evidence about what proxies can detect financial statement fraud.*

**Keywords:** *pressure, opportunity, rationalization, capability, financial statement fraud*

### Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan pada periode akuntansi. Komponen laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, masih aja ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum-oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan (Putriasih, Herawati, & Wahyuni, 2016). Tindakan kecurangan (*fraud*) seperti yang dijelaskan dalam buku (Tuanakotta, 2014) diistilahkan dengan kata "manipulasi". Kata manipulasi dalam artian *fraud* itu sendiri merupakan kesengajaan. Sedangkan menurut undang-undang pasal 55 dan 56 nomor 5 tahun 2011 tentang akuntansi publik, bahwa kata "manipulasi" harus dimaknai sebagai perbuatan atau tindakan yang didasari dengan niat jahat untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri maupun pihak lain secara melawan hukum berdasarkan alat bukti pemulaan yang cukup (Tuanakotta, 2014).

*Fraud diamond theory* merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena kecurangan (*fraud*) yang dikemukakan oleh (Wolfe dan Hermanson, 2004). *Fraud diamond theory* itu sendiri merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle theory*. Menurut (Wolfe dan Hermanson, 2004) tindakan kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variabel kemampuan (*capability*) dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk mengukur seberapa besar daya dari seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

Skandal akuntansi semakin berkembang secara luas, sebagaimana yang terjadi pada perusahaan Enron, Worldcom, Health South Corporation dan berbagai kasus kecurangan lainnya. Belakangan ini kasus kecurangan kembali terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food atau TPS Food. Berdasarkan hasil investigasi Young Indonesia (EY) bahwa TPS melakukan overstatement pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp4 triliun oleh manajemen pada beberapa pos akuntansi seperti piutang, persediaan, dan aset tetap dan sebesar Rp662 miliar pada akun penjualan serta Rp329 miliar pada EBITDA entitas food. Hal ini terjadi lantaran pada penjualan beras TPS melakukan kecurangan pada tabel yang memuat angka kecukupan gizi (AKG) atau presentasi gizi yang bisa terpenuhi oleh manusia jika mengonsumsi beras tersebut. Semestinya, yang tertera dikemasan bukanlah tabel AKG melainkan komposisi beras karena tabel AKG hanya dicantumkan dikemasan makanan olahan. Sejak terjadinya kasus ini, kesulitan keuangan mulai dialami oleh TPS Food sehingga mendorong TPS untuk melakukan tindakan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan agar dapat memenuhi tuntutan keuangan. (<https://investasi.kontan.co.id/news/kasus-pelanggaran-laporan-keuangan-ai-sai-ojk-kami-akan-klarifikasidahulu>, diakses 3 Desember 2019).

Teori keagenan menurut (Jensen dan Meckling, 1976) bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara principal (pemegang saham) dan agen (manajer) dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Namun antara kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Ketika pihak manajer memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, dapat memungkinkan manajer dapat bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga dapat mendorong terjadinya tindakan kecurangan (Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian. Dalam hal ini laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan (Puspitadewi & Partogian Sormin, 2018). Oleh karenanya diperlukan pendeteksian lebih awal sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal.

Kecurangan merupakan bahaya laten yang mengancam dunia (Nugraheni & Hanung Triatmoko, 2017). Kasus *fraud* akan selalu terjadi apabila tidak ada pendeteksian untuk mendeteksi dan pencegahan sebelumnya. Oleh karenanya ada beberapa cara untuk mendeteksi terjadinya financial statement fraud tersebut seperti salah satu teori yang dikembangkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) bahwa financial statement *fraud* dapat dipengaruhi oleh beberapa fakto yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Keempat faktor tersebut dinamakan *fraud diamond theory* yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

*Pressure* (tekanan) merupakan keadaan pada saat seseorang terpaksa melakukan hal yang biasanya tidak dilakukan. Tekanan ini biasanya dilakukan karena tingginya kebutuhan hidup, perilaku coba-coba hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan, ketidakpuasan dalam bekerja, dan ketidakmampuan dalam kebutuhan finansial. Tekanan ini adalah hal yang biasanya banyak dilakukan untuk melakukan tindakan *fraud* (Nindya & Erni, 2016).

*Opportunity* (kesempatan) merupakan kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan (Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Kondisi yang dimaksud adalah suatu kondisi yang dianggap aman bagi pelaku dengan anggapan bahwa tindakan kecurangan tersebut tidak akan terdeteksi (Harahap, Majidah, & Triyanto, 2017)

*Rationalization* (rasionalisasi) merupakan tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam keadaan buruk, sehingga pelaku

mencari alasan untuk membenarkan kejahatan yang sudah dilakukan agar dapat diterima oleh masyarakat (Puspitadewi & Partogian Sormin, 2018).

*Capability* (kemampuan) merupakan suatu kecurangan yang tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dan memiliki kemampuan yang tepat untuk melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan penggunaan *fraud diamond theory* terhadap financial statement *fraud*. penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2018). Penulis melakukan pengamatan yang berbeda selama lima tahun mulai dari tahun 2014-2018. Pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu variabel *rationalization* diprosikan dengan rasio total akrual (TATA). Hal ini dikarenakan bahwa total akrual merupakan suatu konsep dimana penerimaan dan pengeluaran diakui ketika terjadi transaksi meskipun kas untuk melakukan transaksi tersebut belum diterima atau dibayarkan sehingga manajemen dengan mudahnya dapat melakukan tindakan manipulasi pada pendapatan dengan melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi (Puspitadewi & Partogian Sormin, 2018). Tindakan manajemen tersebut tentunya karena manajemen merasionalisasikan perbuatannya (Puspitadewi & Partogian Sormin, 2018). Didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh (M. Yesiariani & Rahayu, 2017) bahwa *rationalization* yang diprosikan dengan total akrual (TATA) berpengaruh positif terhadap financial statement *fraud*. namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: apakah variabel *pressure* berpengaruh positif terhadap Financial Statement *Fraud*?; apakah variabel *opportunity* berpengaruh positif terhadap Financial Statement *Fraud*?; apakah variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap Financial Statement *Fraud*?; apakah variabel *capability* berpengaruh negatif terhadap Financial Statement *Fraud*. selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari keempat variabel dari elemen *fraud diamond* tersebut dapat berpengaruh terhadap financial statement *fraud*.

### *Perumusan Hipotesis*

Pengaruh variabel *pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Agency theory mengungkapkan bahwa manajemen sebagai pihak agen dituntut harus berusaha semaksimal mungkin agar laba yang diperoleh tiap tahunnya meningkat dengan begitu dapat memberikan hasil yang baik kepada pihak principal (pemegang saham). Hal ini dapat memberikan tekanan (*pressure*) bagi pihak manajemen sehingga dapat mendorong atau memotivasi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan agar terlihat baik oleh para pemegang saham. Sementara dalam teori *fraud diamond* elemen *pressure* (tekanan) merupakan keadaan pada saat seseorang terpaksa melakukan hal yang biasanya tidak pernah dilakukan. Tekanan ini biasanya dilakukan karena tingginya kebutuhan hidup, perilaku coba-coba hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan, ketidakpuasan dalam bekerja, dan ketidakmampuan dalam kebutuhan finansial. Tekanan ini adalah hal yang biasanya banyak dilakukan untuk melakukan tindakan *fraud* (Nindya & Erni, 2016).

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Hanung Triatmoko, 2017) menunjukkan bahwa variabel Financial Target berpengaruh terhadap Financial Statement *Fraud*. hal ini dikarenakan perolehan laba perusahaan yang sesuai target, akan menarik perhatian investor terhadap perusahaan, sebab return on asset (ROA) yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Demi mencapai target laba yang telah direncanakan tersebut dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan kecurangan agar laporan keuangan terlihat baik dan mencapai target yang telah ditetapkan walaupun laba yang diperoleh perusahaan rendah. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayuni, 2018) bahwa financial target yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap financial statement *fraud* sebab manajemen menganggap target ROA sebagai target yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya ROA tidak menjadi pemicu terjadi financial statement *fraud*. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H1: *pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.**

Pengaruh variabel *opportunity* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Dalam *fraud diamond theory* elemen kesempatan (*opportunity*) merupakan sebuah keadaan yang membuka kesempatan bagi pihak manajemen untuk menyalahsajikan laporan keuangan. Sejalan dengan teori agensi bahwa antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (manajemen) memiliki hubungan dalam suatu kontrak kerjasama. Namun diantara kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda yang menyebabkan conflict of interest. Ketika manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, memungkinkan agent dapat bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal. maka ketika ada kesempatan (*opportunity*) dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk memenuhi kepentingannya tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Herdiana & Sari, 2019) menunjukkan bahwa nature of industry yang diproksikan dengan RECEIVABLE berpengaruh terhadap financial statement *fraud*. Hal ini disebabkan, peningkatan jumlah piutang perusahaan dengan tahun sebelumnya bisa menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tersebut tidak baik. Banyaknya piutang yang dimiliki pasti akan mengurangi jumlah kas yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kharisma, 2018) bahwa banyaknya piutang usaha yang dimiliki akan mengurangi jumlah kas, sehingga apabila perusahaan ingin menarik minat investor, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah memanipulasi jumlah piutang dagang. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H2: *opportunity* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.**

Pengaruh variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Elemen ketiga dari teori *fraud diamond* yaitu *rationalization* merupakan tindakan yang mencari alasan untuk membenarkan kejahatan yang sudah dilakukan agar dapat diterima oleh masyarakat (Puspitadewi & Partogian Sormin, 2018) Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam penipuan laporan keuangan mampu merasionalisasikan atau merasa bahwa tindakannya tersebut tidaklah salah. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) menunjukkan bahwa variabel Rasio Total AkruaI berpengaruh positif terhadap Financial Statement *Fraud* dikarenakan semakin tingginya Total Accrual to Assets (TATA) menyebabkan profitabilitasnya semakin tinggi sehingga membuka peluang manajemen dalam manipulasi total asset, Tindakan yang demikian ini merupakan tindakan kecurangan. Penelitian dengan hasil serupa pun ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (M. dan I. R. Yesiariani, 2016) bahwa prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan yang artinya membenarkan kejahatan yang dilakukan. Dari uraian diatas hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

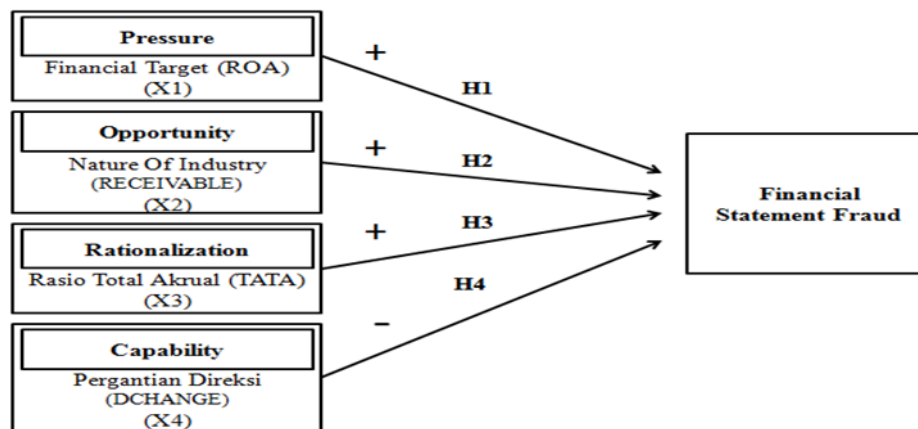
**H3: *rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

Pengaruh variabel *capability* berpengaruh negatif terhadap *Financial Statement Fraud*.

*Capability* merupakan elemen dari teori *fraud diamond* (Wolfe & Hermanson, 2004). menjelaskan bahwa tindakan kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut. Sifat-sifat yang terkait elemen *capability* diantaranya: positioning, intelligence and creativity, confidence, coercion, deceit, stress. Berdasarkan sifat-sifat yang dijelaskan oleh (Wolfe dan Hermanson, 2004) tersebut, maka posisi direksi merupakan salah satu posisi yang paling sesuai dengan karakteristik tersebut. Argumen ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2018) bahwa Pergantian Direksi (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap terjadinya financial statement *fraud*. Pergantian direktur oleh perusahaan dilakukan supaya perusahaan tersebut dapat berkembang dengan adanya direktur baru. Direktur yang diganti tersebut bisa jadi dipindahkan kebagian yang lebih tinggi karena kinerja direktur tersebut baik dan memberikan kontribusi yang baik kepada perusahaan. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisya et al., 2016) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap financial statement *fraud* dikarenakan adanya pengawasan dari dewan komisaris terkait kinerja dari tiap direksi. Pergantian direksi memungkinkan terjadinya perubahan kinerja

manajemen yang lebih baik dari sebelumnya, karena dilakukan perekrutan direksi yang lebih kompeten. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu:

**H4: *capability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.**



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel Financial Target yang diproksikan dengan return on assets (ROA) (kategori dari *pressure*), Nature of Industry diproksikan receivable (kategori dari *opportunity*), rasio total akrual (TATA) (kategori dari *rationalization*) dan Pergantian Direksi (DCHANGE) (kategori dari *capability*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah go public dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: 1).Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi; 2).Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian; 3).Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2014-2018; 4).Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018; 5).Perusahaan yang tidak mengalami defisit kas pada tahun 2014-2018. 6).Perusahaan yang mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian selama periode tahun 2014-2018; 7).Perusahaan yang tidak melakukan pindah sektor selama periode pengamatan; 8).Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam webside perusahaan atau webside BEI selama periode 2014-2018 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Dari kriteria tersebut diperoleh data untuk sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang diantaranya terdiri dari analisis deskriptif dan uji asumsi klasik.

## Hasil dan Pembahasan

### *Analisis statistik deskriptif*

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui data seperti nilai rata-rata (mean), seberapa jauh data-data bervariasi (standar deviasi), nilai terendah (minimum, nilai tertinggi (maximum) data. Uji statistik deskriptif dapat dilihat pada gambar tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	,0289	,3587	,116352	,0777307
Receivable	65	-,0693	,1085	,003139	,0227604
TATA	65	-,1428	,2513	-,009504	,0614304
Pergantian Direksi	65	,0000	1,0000	,092308	,2917125
Financial Statement <i>Fraud</i>	65	-,1048	,9968	,499459	,2429093
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data sekunder diolah 2019

Dari hasil uji statistik deskriptif diperoleh informasi bahwa variabel return on asset (ROA) memiliki nilai minimum 0,0289, maximum 0,3587, nilai mean 0,116352 dan nilai standar deviasi 0,0777307. Variabel receivable memiliki nilai minimum -0,0693, nilai maximum 0,1085, nilai mean 0,003139 dan nilai standar deviasi 0,227604. Variabel total akrual (TATA) memiliki nilai minimum -0,1428, nilai maximum 0,2513, nilai mean 0,009504 dan standar deviasi 0,0614304. Variabel pergantian direksi memiliki nilai minimum 0,0000, nilai maximum 1,0000, nilai mean 0,092308 dan standar deviasi 0,2917125. Variabel financial statement *fraud* memiliki nilai minimum -0,1048, nilai maximum 0,9968, nilai mean 0,499459, dan nilai standar deviasi 0,2429093.

### Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19104073
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,059
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,901
Asymp. Sig. (2-tailed)		,392

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa kolmogorov-smirnov diperoleh nilai sebesar 0,901 dari 0,05 dan nilai signifikan sebesar 0,392 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (CONSTANT)	,299	,046		6,541	,000		
ROA	1,848	,329	,591	5,620	,000	,932	1,073
RECEIVABLE	-3,774	1,278	-,354	-2,952	,004	,718	1,392
TATA	,209	,472	,053	,442	,660	,723	1,384
PERGANTIAN DIREKSI	-,010	,085	-,012	-,121	,904	,981	1,020

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel return on asset (ROA) 1,073 dan nilai tolerance sebesar 0,932, nilai VIF variabel receivable 1,392 dan nilai tolerance sebesar 0,718, nilai VIF variabel total akrual (TATA) 1,384 dan nilai tolerance sebesar 0,723, pada variabel pergantian direksi nilai VIF sebesar 1,020 dan nilai tolerance sebesar 0,981.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,618 <sup>a</sup>	,381	,340	,1973060	1,370	

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1,370. Nilai tersebut berada diantara nilai  $du < d < 4-du$  yaitu  $1,7311 < 1,370 < 2,2689(4-1,7311)$  diperoleh melalui tabel Durbin-Watson dengan  $k = 4$  dan  $n = 65$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi  $1,7311 < 1,370 < 2,2689$ . Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja sedangkan garis vertikal dihilangkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,170	,024		7,093	,000
	ROA	-,131	,173	-,099	-,761	,449
	Receivable	-,459	,671	-,101	-,684	,497
	TATA	,137	,248	,081	,550	,584
	Pergantian Direksi	,076	,045	,215	1,696	,095

Sumber: data sekunder, 2019, diolah.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikan 0,449, variabel receivable 0,497, variabel total akrual 0,584, variabel pergantian direksi 0,095 yang artinya variabel return on asset (ROA), receivable, total akrual (TATA), pergantian direksi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,441	4	,360	9,251	,000 <sup>a</sup>
	Residual	2,336	60	,039		
	Total	3,776	64			

a. predictors: (constant), pergantian direksi, TATA, ROA, receivable

b. Dependent Variable: FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Sumber: Data sekunder, 2019, diolah.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa uji statistik F memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan F hitung 9,251 lebih besar dari F yaitu 2,515 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen *financial target* (ROA), *natura of industry* (receivable), rasio total akrual (TATA), dan *capability* (pergantian direksi) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud*.

### Uji Parsial (Uji t) untuk Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,299	,046		6,541	,000
	ROA	1,848	,329	,591	5,620	,000
	Receivable	-3,774	1,278	-,354	-2,952	,004
	TATA	,209	,472	,053	,442	,660
	Pergantian Direksi	-,010	,085	-,012	-,121	,904

a. Dependent Variable: FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Sumber: data sekunder, 2019, diolah.

### Model regresi linear berganda:

Bertujuan untuk menguji hubungan antara *financial statement fraud* dan proksi dari *fraud diamond* dengan model regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 + e$$

$$Y = 0,299 + 1,848X^1 - 3,774X^2 + 0,209X^3 - 0,010X^4 + e$$

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut:

#### Pengujian Hipotesis 1

Variabel *financial target* (ROA) menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel sebesar  $5,620 > 2,0002$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 5% dan  $\beta$  sebesar 1,848 menunjukkan arah positif. Dengan ini variabel *financial target* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* terdukung.

#### Pengujian Hipotesis 2

Variabel *natura of industry* (receivable) menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel  $-2,952 < 2,0002$  dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004 lebih kecil dari alpha 5%. dan  $\beta$  sebesar -3,774 menunjukkan arah negatif. Maka variabel *natura of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. sehingga hipotesis yang kedua (H2) yang menyatakan variabel *natura of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tidak terdukung.

#### Pengujian Hipotesis 3

Variabel *rationalization* (TATA) memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel  $0,442 < 2,0002$  dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,660 lebih besar dari alpha 5% dengan  $\beta$  0,209 menunjukkan arah positif. Dengan demikian bahwa variabel *rationalization* (TATA) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *rationalization* (TATA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tidak terdukung.

#### Pengujian Hipotesis 4

Variabel *capability* diprosikan dengan pergantian direksi menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel  $-0,121 < 2,0002$  dengan nilai signifikan 0,904 lebih besar dari alpha 5% dan  $\beta$  -0,10 menunjukkan arah negatif serta menunjukkan variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. dengan demikian hipotesis keempat yang



menyatakan variabel *capability* berpengaruh negatif terhadap variabel *financial statement fraud* tidak terdukung.

### Koefisien Detreminasi ( $R^2$ )

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 <sup>a</sup>	,381	,340	,1973060

Sumber: Data sekunder, 2019, diolah.

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,340 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 34% dan 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar penelitian ini seperti *leverage* atau *effective monitoring*.

### Pembahasan

**Hipotesis pertama;** Variabel *pressure* diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* terdukung dengan hasil uji secara parsial pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel sebesar  $5,620 > 2,0002$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  5% dan  $\beta$  sebesar 1,848 yang berarti arah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  variabel *financial target* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* terdukung.

*Financial target* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sejalan dengan *agency theory* bahwa manajemen sebagai pihak *agent* dituntut harus berusaha semaksimal mungkin agar laba yang diperoleh tiap tahunnya meningkat dengan begitu dapat memberikan hasil yang baik kepada pemegang saham (*principal*). hal ini dapat memberikan tekanan (*pressure*) bagi pihak manajemen sehingga dapat mendorong atau memotivasi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Sementara dalam teori *fraud diamond* elemen *pressure* merupakan keadaan pada saat seseorang terpaksa melakukan hal yang biasanya tidak pernah dilakukan. Tekanan ini biasanya dilakukan karena tingginya kebutuhan hidup, perilaku coba-coba hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan, ketidakpuasan dalam bekerja, dan ketidakmampuan dalam kebutuhan finansial. Tekanan ini adalah hal yang biasanya banyak dilakukan untuk melakukan tindakan *fraud* (Nindya & Erni, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dikemukakan oleh (Rukmana, 2018), dan juga (Putriasih et al., 2016) bahwa *financial target* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayuni, 2018) yang mengemukakan bahwa *financial target* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

**Hipotesis kedua;** Hipotesis yang mengatakan bahwa variabel *opportunity* proksi *receivable* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tidak terdukung. Hasil ini dapat diketahui pada tabel 4.9 bahwa nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel  $-2,952 < 2,0002$  dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,004 lebih kecil dari  $\alpha$  5% dan  $\beta$  sebesar -3,774 menunjukkan arah negatif sehingga variabel *pressure* yang diproksikan dengan *receivable* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tidak terdukung.

Variabel *pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. tidak sejalan dengan teori agensi bahwa manajemen sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham bekerja demi kepentingan pemegang saham dan akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham. Manajemen memiliki tanggungjawab untuk mensejahterakan pemegang saham sehingga banyaknya piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi indikasi bahwa manajemen akan melakukan manipulasi sebab banyaknya piutang yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya sehingga tidak memotivasi manajemen untuk memanipulasi akun piutang

tersebut. Hasil penelitian tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warsidi, Pramuka, & Suhartinah, 2018) menyatakan bahwa variabel *opportunity* yang diprosikan dengan *receivable* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

**Hipotesis ketiga;** variabel *rationalization* diprosikan dengan total akrual (TATA) menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel  $0,442 < 2,0002$  dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,660 lebih besar dari alpha 5% dengan  $\beta$  0,209 menunjukkan arah positif. Dengan demikian variabel *opportunity* proksi rasio total akrual (TATA) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* atau variabel tidak didukung.

*Rationalization* yang diprosikan dengan variabel total akrual (TATA) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data dari 13 perusahaan manufaktur yang mengalami laba berturut-turut dalam kurun waktu lima tahun sebagai sampel, sehingga sangat minim kemungkinannya jika pihak manajemen melakukan manipulasi pendapatan pada laporan keuangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2018) yang menyatakan bahwa variabel *rationalization* yang diprosikan dengan total akrual tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud diamond* yang menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan tindakan yang mencari alasan untuk membenarkan kejahatan yang sudah dilakukan agar dapat diterima oleh masyarakat (Puspitadewi & Partogian Sormin, 2018)

**Hipotesis keempat;** Variabel *capability* diprosikan dengan pergantian direksi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel  $-0,121 < 2,0002$  dengan nilai signifikan 0,904 lebih besar dari pada alpha 5% dan  $\beta$  -0,10 menunjukkan arah negatif. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel *capability* yang diprosikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) yang berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* tidak didukung.

Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dikarenakan pergantian direksi bukan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan akan tetapi pergantian direksi bisa saja terjadi karena direksi yang bersangkutan mengundurkan diri atau perusahaan ingin memperbaiki kinerja perusahaan dengan cara mengganti direksi yang lama ke direksi yang baru yang dianggap dapat berkerja secara optimal dan berkompeten. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari (Wolfe & Hermanson, 2004) yang menyatakan bahwa variabel *capability* (kemampuan) dapat mempengaruhi tindakan kecurangan. Sifat-sifat yang terkait elemen *capability* dalam tindakan pelaku kecurangan seperti: *positioning, intelligence and creativity, conviction, coercion, deceit, stress*, dan sifat-sifat tersebut termasuk kedalam sifat yang dimiliki oleh direksi sehingga tidak didukung oleh (Wolfe & Hermanson, 2004).

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung temuan yang dilakukan oleh (Aprilia, 2017) yang menyatakan bahwa variabel *capability* yang diprosikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. sebaliknya berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah, Nuraina hasil, & Wijaya, 2017) bahwa variabel *capability* yang diprosikan dengan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### **Simpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *pressure* diukur dengan return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sedangkan variabel *opportunity* yang diukur dengan *receivable* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh dari variabel *rationalization* diukur dengan total akrual (TATA) dan *capability* diukur dengan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*.

Implikasi pada penelitian ini, investor yang terikat dalam melakukan transaksi investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI sebaiknya dapat lebih teliti dalam menilai dan menganalisis laporan keuangan dari setiap perusahaan agar tidak salah ketika mengambil suatu keputusan untuk berinvestasi, perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan dengan tidak melakukan manipulasi pada laporan keuangan sehingga tidak menyesatkan bagi penggunaanya, hasil penelitian ini diharapkan bagi akademisi dapat dijadikan referensi atau acuan dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu; 1).jumlah sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi dan ada beberapa data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak diungkapkan oleh perusahaan. 2).variabel *capability* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi pergantian direksi yang merupakan variabel dummy sehingga ada kemungkinan hasil yang diperoleh masih kurang akurat. Hal ini dikarenakan peneliti belum menemukan variabel proksi yang lebih akurat hasil perhitungannya untuk mendeteksi terjadinya financial statement *fraud*.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu; 1).Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas objek penelitian sehingga sampel yang digunakan menjadi lebih luas. 2).Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel proksi yang lain untuk mengukur variabel *capability*. Bila perlu menggunakan metode lain seperti wawancara sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat dan beragam sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.

## Daftar Rujukan

- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Terhadap Statement *Fraud* dalam Perspektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efe. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1472–1486.
- Handayani, M. T. (2018). Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*. *Journal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Harahap, A. T. D., Majidah, & Triyanto, N. D. (2017). Pengujian *Fraud Diamond* Dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, Vol.4, No.(ISSN: 2355-9357), 420.
- Herdiana, R., & Sari, S. P. (2019). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017. *E-Proceeding of Management*, 6(1), 1–11.
- Kharisma, A. (2018). Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Triangle*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 14, 53–65.
- Nindya, C. Y., & Erni, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikasi Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan Dengan Model *Fraud Diamond*. *Journal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1(30), 77–87.
- Nugraheni, N. K., & Hanung Triatmoko. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement *Fraud* Persektif *Diamond Fraud Thoery*. 2(45), 5–24.
- Puspitadewi, E., & Partogian Sormin. (2018). Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012, 3(2), 657–668.
- Rahayu, P. S. (2018). Pengaruh *Pressure*, *Opportunity* Dan *Rationalization* (*Fraud Triangle*) Terhadap Financial Statement *Fraud*.

- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh *Fraud* Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1–20.
- Rukmana, H. S. (2018). Determinan *Fraud* Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud* Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Economicus*, 9(1), 12–25.
- Tuanakotta, T. M. (2014). Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan (Edisi dua). Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh *Fraud* Pentagon dalam Mendeteksi *Fraudulent* Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 399–417.
- Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018). Determinant Financial Statement *Fraud*: Perspective Theory of *Fraud* Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The *Fraud* Diamond: Considering For Elements of *Fraud*. *The CPA Journal*, 74(12).
- Yesiariani, M. dan I. R. (2016). Analisis *Fraud* Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–22.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement *fraud*: Pengujian dengan *fraud* diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Yulia. (2018). Pengaruh Elemen *Fraud* Diamond Theory dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*. *Ejournal.Unp.Ac.Id*.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/kasus-pelanggaran-laporan-keuanganaisa-ojk-kami-akan-klarifikasidahulu>, diakses 3 Desember 2019).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)